

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan laba oleh investor dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya dengan berinvestasi pada pasar modal. Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil yang diharapkan dalam batas resiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Tujuan utama dari aktivitas pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan, para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan dengan baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun dengan memanfaatkan saran yang diberikan oleh para analisis pasar modal seperti broker, dealer, manajer investasi dan lain-lain.

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi. Karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang bersumber dari luar atau dalam negeri,

perubahan dalam bidang politik, ekonomi moneter, undang-undang atau peraturan maupun perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang mengelarkan saham itu sendiri. Sehingga investor dalam melakukan pembelian saham memerlukan pemikiran berdasarkan data-data dari perusahaan yang bersangkutan. Lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa datang akan sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan. Seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator ekonomi makro yang sering kali dihubungkan dengan pasar modal adalah fluktuasi tingkat bunga, inflasi, kurs rupiah, dan pertumbuhan PDB.

Tingkat bunga dan harga terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal aka ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat.

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Menurut Sunariyah (2006), meningkatnya inflasi secara relatif adalah signal negatif bagi investor. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat. Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga. Meningkatnya tingkat suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan mendapatkan dampak dari kenaikan tingkat bunga serta profitabilitas perusahaan akan menurun.

Kurs merupakan variabel makro ekonomi yang turut mempengaruhi volatilitas harga saham. Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, yang kemudian meningkatkan harga saham, yang tercermin pada IHSG. Sebaliknya, jika emiten membeli

produk dalam negeri, dan memiliki hutang dalam bentuk dollar maka harga sahamnya akan turun. Apresiasi kurs akan menaikkan harga saham yang tercermin pada IHSG dalam perekonomian yang mengalami inflasi.. Penelitian yang dilakukan Kewal (2012), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, dan suku bunga SBI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Penelitian ini merupakan replikasi dan modifikasi penelitian penulis terlebih dahulu yang dilakukan Mohammad (2013), berjudul pengaruh tingkat suku bunga, Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2005-2012. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada periode penelitian, jumlah variabel yang diteliti dan model analisis dalam penelitian. penelitian sebelumnya hanya meneliti pada periode 2005-2012 sedangkan penelitian ini melakukan penelitian dengan periode 2007-2015 dan jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian sebelumnya hanya satu variabel bebas yakni tingkat suku bunga Bank Indonesia, dalam penelitian ini penulis menambahkan dua variabel bebas yakni inflasi dan nilai tukar yang oleh peneliti ingin melihat pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Indeks Harga Saham Gabungan serta adapun penelitian ini dilakukan menggunakan

metode analisis ECM (*Error Correction Model*).

Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian dengan judul”
Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2015”.

B. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Atas dasar latar belakang masalah tersebut diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap IHSG di Bursa Efek

Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap IHSG di Bursa Efek

Indonesia.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang di perjual belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih investasi yang dinilai paling tepat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.